

PEMANFAATAN ANIMASI TONO DAN TINI SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN AKHLAK MULIA BAGI SISWA KELAS 1 SD

Eva Nopitasari¹, Dina Laelatul Fadhillah², Via Khaerunnisa³, Ani Nur Aeni⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

* E-mail: eva@upi.edu

Abstract

The challenge faced by the world of education during the pandemic is the decline in morality and behavior caused by a lack of conscience and humanity. Learning through virtual is considered to give rise to several attitudes that are evidence of moral degradation. The purpose of this study was to measure the effectiveness of using animated video as a learning medium. This study uses a qualitative approach, in which data is obtained from the literature of various scientific journals, books, and interviews. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. Tini Tono's animated video which the researcher introduced to SDN Cilengkrang to be precise in grade 1, succeeded in making learning more interesting and effective in conveying noble character for elementary school students. The learning media in the form of videos that the research team made was considered very helpful and facilitated the learning process in the classroom during BDR and PTMT. The advice given for Tini and Tono's animated video products is related to the use of sentences that are too long, it is feared that it will make students difficult to digest sentences.

Keywords: *Noble Character, Learning Videos, Animation, Learning Media.*

Abstrak

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat pandemi yaitu kemunduran akan moralitas dan tingkah laku disebabkan oleh kurangnya sentuhan hati nurani dan humanis. Pembelajaran melalui virtual dianggap menimbulkan beberapa sikap yang menjadi bukti akan terjadinya degradasi moral. Tujuan pada penelitian ini adalah mengukur efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data didapatkan dari literatur berbagai jurnal ilmiah, buku, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Video animasi Tini Tono yang peneliti kenalkan kepada SDN Cilengkrang tepatnya pada anak kelas 1, berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dalam penyampaian akhlak mulia bagi siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berupa video yang tim peneliti buat dinilai sangat membantu dan mempermudah proses pembelajaran dikelas ketika BDR maupun PTMT. Saran yang diberikan untuk produk video animasi Tini dan Tono yakni berkaitan dengan penggunaan kalimat yang terlalu panjang, dikhawatirkan akan memuat peserta didik susah mencerna kalimat.

Kata kunci: *Akhlak Mulia, Video Pembelajaran, Animasi, Media Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia tak terkecuali Indonesia membuat pemerintah menetapkan berbagai protokol kesehatan (Prokes) dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Di Dalam bidang pendidikan ini pemerintah menetapkan berbagai kebijakan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Salah satunya yakni kebijakan berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) selama pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara *online* (daring) atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mana telah diatur dan ditetapkan berdasar pada surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemdikbud No.15 tahun 2020. Hal tersebut dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di ranah atau lingkup pendidikan serta agar pendidikan dapat terus terlaksana dan berjalan di masa pandemi seperti saat ini.

Namun isu-isu terkait degradasi moral di tengah pandemi Covid-19 kian kemari kian marak. Kemunduran akan moralitas dan tingkah laku ini dikarenakan oleh kurangnya sentuhan hati nurani dan humanis yang mengakibatkan penurunan kesadaran sosial dan beragama. Pembelajaran melalui virtual ini dianggap menimbulkan beberapa sikap yang menjadi bukti akan terjadinya degradasi moral di masa pandemi terutama bagi kalangan mahasiswa yakni dengan maraknya plagiarisme, dan melahirkan iklim pembelajaran baru yakni iklim belajar cuekisme (Masri, 2021). Isu-isu terkait degradasi moral ini merupakan sebuah permasalahan yang menjadi suatu hal yang perlu dipecahkan agar permasalahan terkait degradasi moral ini tidak semakin menjadi bahkan hingga merusak moralitas generasi penerus bangsa.

Solusi terkait permasalahan degradasi moral yang kian marak tersebut sebenarnya tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didalamnya termaktub dengan lebih jelas dalam tujuan pendidikan nasional yakni "Pendidikan memiliki fungsi dalam pengembangan potensi serta pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari uraian diatas berkenaan dengan sisdiknas tersebut pemerintah mencanangkan program pendidikan yang dalam prosesnya menitikberatkan pada penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter dan budi pekerti luhur bagi para peserta didik. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia. Alternatif maupun solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yakni dengan

penanaman pendidikan karakter sedini mungkin serta pengoptimalan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Penanaman karakter sedini mungkin ini diperlukan agar para peserta didik memiliki kemampuan, karakter dan budi pekerti sesuai dengan yang diamanatkan dalam tujuan pada sistem pendidikan nasional hingga ia dewasa. Karena anak dengan rentang usia dini atau sekolah dasar memiliki kemampuan mudah menangkap dan menyerap segala sesuatu yang ia lihat dan dengarkan, serta anak usia dini sedang dalam fase pembentukan karakter sehingga penanaman karakter sedini mungkin sangat efektif bagi anak (Rochmawati 2018). Pendidikan agama Islam memiliki peran yang cukup penting dalam proses penanaman karakteristik peserta didik. Seperti yang tercantum dalam permen Diknas nomor 22 tahun 2006 berkenaan dengan standar isi pendidikan sekolah dasar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalamnya memuat pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Sebagai sebuah perwujudan daripada pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama Islam.

Guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar memegang kendali penuh dalam menentukan kecakapan serta kemampuan peserta didik dalam mengenal dan menguasai wawasan mengenai ilmu keagamaannya serta keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru memiliki peran yang sama dan setara selayaknya orang tua, yang mengawasi, menjaga, melindungi, mengajar, serta mendidik dengan sepenuh hati (Yusuf 2019). Tentunya setiap guru maupun orang tua menginginkan anaknya juga peserta didiknya berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia. Namun seorang guru pastinya memiliki cara yang berbeda untuk cara yang berbeda untuk menuntun para siswanya untuk menjadi lebih baik. Seorang guru harus berusaha memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar dapat meningkatkan akhlak pada diri anak. Guru juga bisa memberikan bimbingan tentang agar akhlak dan perilaku anak lebih baik.

Penanaman karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada prosesnya tentu tidaklah mudah terutama bagi anak usia dini atau sekolah dasar. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam berkenaan dengan materi akhlak mulia pada jenjang sekolah dasar, bersumber pada buku paket siswa yang didalamnya hanya memuat materi-materi yang berpusat "*teacher centered*". Materi-materi di dalamnya terkadang tidak dimuat secara kontekstual dan masih bersifat abstrak. Padahal peserta didik pada jenjang sekolah dasar terutama kelas rendah tahapan perkembangan aspek kognitifnya masih berada pada level operasional konkret (Fahyuni and Fauji 2017).

Oleh karenanya guru harus mampu menjadikan dirinya tidak hanya sekedar guru belaka namun menjadi guru yang profesional. Mampu mengajar dan mendidik para peserta didiknya menggunakan cara yang lebih relevan, inovatif dan mengikuti perkembangan zaman (Pramono 2021). Pembelajaran

pendidikan agama Islam yang bersumber dari buku paket yang memiliki karakteristik abstrak dan tidak bersifat kontekstual akan sulit dimengerti oleh para peserta didik dikhawatirkan nantinya proses penanaman pendidikan karakter dan penyampaian materi akan sulit dipahami dan diaplikasikan oleh para peserta didik. oleh karenanya seorang guru harus mampu membuat sebuah cara atau terobosan yang inovatif agar proses belajar mengajar dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para peserta didiknya.

Dalam proses pengembangan pendidikan khususnya pengoptimalan akhlak mulia peserta didik guru harus lebih kreatif lagi dalam menanamkan akhlak mulia kepada para peserta didik (Komariah, Hamdanah and Surawan 2021). Pendidik juga harus bisa melakukan inovasi terkait penyampaian akhlak mulia di era digital dan pandemi covid-19 ini. Tujuannya agar penyampaian akhlak mulia dapat tersampaikan di masa pandemi covid-19 ini. Sehingga para peserta didik akhirnya mampu mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Khairunnisa, dkk. 2021).

Solusi terkait permasalahan pembelajaran yang tidak bersifat kontekstual tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah proses menyampaikan pematerian dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang bersifat relevan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Sartika, dkk., 2020). Sehingga mampu membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pada proses belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran yang inovatif mampu membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga mampu menghantarkan keberhasilan dan ketercapaian daripada tujuan pembelajaran (Maulani, et al. 2022). Kegiatan pembelajaran pun akan menjadi lebih menggugah semangat, serta efektif dan efisien. Karena pembelajaran terutama dengan media video akan menciptakan iklim pembelajaran yang tidak monoton dan bersifat *teacher centre*. Serta mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan tidak monoton. (Durahman and Jakaria 2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan semangat serta atensi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut, media pembelajaran juga dinilai mampu mengefektifkan proses belajar mengajar tersebut. Karena dengan penggunaan media pembelajaran materi yang sangat sulit dikemas secara sederhana agar para peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami (Rohmah and Syifa 2021).

Video pembelajaran animasi merupakan sebuah alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mampu mempermudah dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Dengan menggunakan rangkaian gambar bergerak merupakan sebuah keunikan tersendiri dan kedudukan media ini dinilai mampu menyaingi media pembelajaran lainnya (Utami 2011).

Penggunaan media pembelajaran berbasis animasi Tono dan Tini ini merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan dalam rangka mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi animasi yang relevan, efektif dan efisiensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Cilengkrang Sumedang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang didapatkan dari literatur berbagai jurnal ilmiah, buku, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Design and Development (D&D)*. Animasi Tono dan Tini ini menjelaskan berisi tentang materi akhlak mulia yang merupakan materi di kelas 3 SD semester 2. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cilengkrang, Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang., Jawa Barat. Ada pula yang berpartisipasi sebagai responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan 35 orang siswa kelas I SD Negeri Cilengkrang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi dengan cara menampilkan produk yang telah dibuat serta dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui keberhasilan produk yang diciptakan sebagai media pembelajaran mengenai akhlak mulia. Kemudian melakukan wawancara kepada guru sebagai partisipan, dimana guru sebagai komentator terhadap produk yang dibuat, guru juga akan dijadikan sebagai seseorang yang mengevaluasi produk yang dibuat. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan produk yang dibuat dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Kemudian dilanjutkan mengumpulkan data lapangan melalui jurnal dan buku yang mendukung penelitian sebagai sumber referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video animasi yang peneliti buat terdiri dari dua tokoh yaitu Tono (laki-laki) dan Tini (perempuan). Peneliti memberi nama Tono dan Tini supaya mudah dihafal dan disebutkan oleh peserta didik. Pembuatan animasi video animasi Tono dan Tini melalui beberapa tahapan diantaranya:

1) Membuat PowerPoint interaktif/*slideshow*

PowerPoint interaktif yang dibuat menggunakan warna-warna terang disesuaikan dengan peserta didik yang menyukai warna cerah seperti pada gambar 1. Dalam pembuatan PowerPoint interaktif ini peneliti memanfaatkan aplikasi Canva karena mudah diakses, mudah dipelajari, fitur yang tersedia cukup lengkap, dan efektif digunakan oleh pelajar/mahasiswa. Dalam hal ini

peneliti membuat dan mendesain PowerPoint interaktif dengan bagian-bagian yang nantinya akan disisipkan animasi Tono dan Tini.



Gambar 1 PowerPoint interaktif

2) Membuat animasi

Peneliti membuat animasi Tono dan Tini melalui aplikasi FlipaClip seperti gambar 2. Tahapan dalam pembuatannya yaitu menggunakan fitur-fitur layer yang tersedia kemudian menggambar secara manual animasi yang akan kita bentuk bersama gerakannya. Setelah dirasa cukup kemudian beri warna sesuai keinginan. Dalam hal ini peneliti membentuk animasi Tono dengan membawa tas dan buku sebagai filosofi peserta didik yang memiliki banyak ilmu dengan buku yang ada di tangan dan di tas nya. Selanjutnya animasi Tini dibuat dengan hijab yang menutupi sebagian tubuhnya dengan filosofi wanita muslim yang berilmu dan memiliki wawasan tinggi.



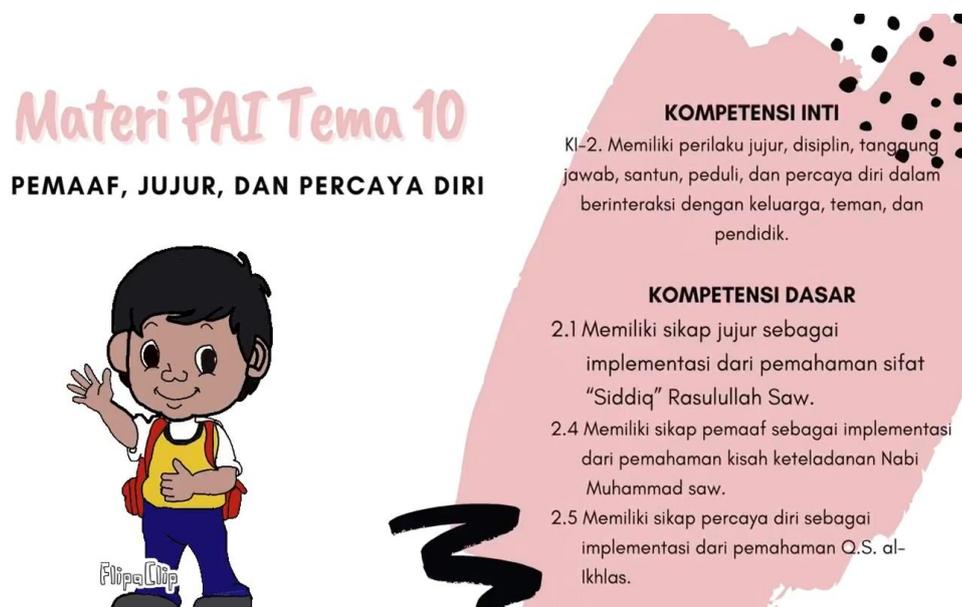
Gambar 2 animasi Tono dan Tini melalui aplikasi FlipaClip

3) Record suara sebagai pengisi suara Tono dan Tini

Suara pada animasi Tono dan Tini dibuat oleh peneliti dengan bantuan aplikasi Kinemaster. Pertama-tama peneliti merekam suara melalui handphone lalu masukan rekaman tadi ke aplikasi Kinemaster lalu pilih fitur pengubah suara. Selanjutnya sesuaikan suara yang tepat untuk Tono dan Sura yang tepat untuk Tini.

4) Menggabungkan PowerPoint interaktif dan animasi

Dalam hal ini PowerPoint interaktif, animasi, dan suara yang telah dibuat digabungkan menjadi satu kesatuan. Peneliti menggabungkan ketiga komponen tersebut dengan aplikasi Kinemaster. Pertama masukan PowerPoint interaktif yang telah diubah menjadi video kemudian tambahkan animasi Tono dan Tini dan hapus latar belakang nya. Setelah dirasa sesuai, selanjutnya masukan hasil suara yang telah diubah disesuaikan dengan pergerakan animasi. Setelah itu jadilah video animasi Tono dan Tini (lihat gambar 3).



Gambar 3 PowerPoint interaktif dan animasi

Adapun penelitian ini dilaksanakan pengujian efektivitas dan pengenalannya dengan observasi dan wawancara secara langsung ke SDN Cilengkrang Sumedang. Instrumen wawancara dibuat dengan kesesuaian KD dan kebergunaannya. Strategi yang digunakan guru PAI dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa kelas 1 SDN Cilengkrang selama masa pandemi baik secara PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas) maupun BDR (Belajar Dari Rumah) yaitu menggunakan produk yang disebut LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan juga video pembelajaran. Produk ini merupakan produk unggulan milik KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI Kec. Sumedang Utara yang diketuai oleh Ibu Susi Susilawati, S.Pd. I. yaitu guru PAI di SDN Cilengkrang Sumedang. Instrumen wawancara mengenai efektivitas

penggunaan media video animasi Tono dan Tini sebagai media pembelajaran di SD kelas 1 dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Kuesioner penelitian Pembelajaran video animasi

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara umum yang biasa digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mengajarkan akhlak mulia kepada para peserta didik?
2.	Apakah menurut Bapak/Ibu cara umum yang digunakan tersebut sudah sangat efektif dalam mengajarkan materi akhlak mulia kepada para peserta didik?
3.	Apakah cara yang demikian membuat hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi akhlak mulia menjadi lebih baik?
4.	Pada materi pembelajaran mengenai akhlak mulia kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran?
5.	Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut?
6.	Terkhusus pada pembelajaran akhlak mulia adakah kesulitan yang dialami oleh para peserta didik?
7.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
8.	Media pembelajaran seperti apa yang umumnya digunakan oleh Bapak/Ibu terkhusus dalam pembelajaran mengenai akhlak mulia?
9.	Apakah penggunaan media pembelajaran yang demikian membuat pemahaman peserta didik berkenaan dengan akhlak mulia menjadi lebih baik?
10.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang animasi sebagai sebuah media pembelajaran?
11.	Apakah bapak/Ibu pernah menerapkan media animasi tersebut ke dalam proses pembelajaran?
12.	Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu mengenai adanya kemajuan teknologi berupa video animasi?
13.	Menurut Bapak/Ibu apakah media pembelajaran berbasis animasi ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik terkhusus kelas 1 SD?
14.	Apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk mencoba membuat video animasi sebagai sebuah media pembelajaran?
15.	Apa pesan dan saran Bapak/Ibu kepada calon guru ketika akan mengembangkan suatu media pembelajaran?

Di dalam LKPD memuat intisari dari setiap materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak lagi melihat buku paket dan tidak dipusingkan dengan tugas merangkum. Selain itu, anak juga bisa mengembangkan materi-materi yang diajarkan melalui video pembelajaran. LKPD dan video pembelajaran diberikan secara berkesinambungan atau saling melengkapi demi hasil yang dirasa maksimal. Fungsi LKPD bagi peserta didik adalah meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca.

Sedangkan fungsi video pembelajaran adalah sarana penyampaian materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih tertarik.

Ketika kegiatan belajar mengajar SDN Cilengkrang dilaksanakan secara BDR, media pembelajaran berupa LKPD dan video pembelajaran dirasa sangat efektif. Guru-guru se-kecamatan Sumedang Utara umumnya menerapkan sistem yang sama yaitu memanfaatkan produk yang dibuat KKG PAI tersebut. Indikator keberhasilan video pembelajaran di setiap sekolah dilihat dan dianalisis oleh guru melalui kolom komentar video pembelajaran yang dapat diakses melalui platform Youtube. Dengan begitu guru dapat melihat berapa persentase anak-anak yang melihat dan memahami video pembelajaran di satu kecamatan ini. Khusus di SDN Cilengkrang ini, video pembelajaran dinilai cukup berhasil sebagai sarana penyampaian materi. Di beberapa sekolah yang kurang memadai sarana dan prasarana mengakses video pembelajaran ini, digunakanlah LKPD. Pada kegiatan PTMT pun guru menampilkan video pembelajaran dengan acuan pada LKPD yang telah dibuat dan disederhanakan tadi.

Menurut guru PAI ini, video pembelajaran yang dibuat dengan animasi di dalamnya sangat efektif jika dipergunakan sebagai sarana pengajaran bagi kelas 1 SD dibandingkan dengan metode ceramah. Pada usia anak kelas 1 SD ini, mereka lebih suka belajar sesuatu yang konkret yaitu bisa melihat dan mendengar secara langsung. Kesulitan penerapan video pembelajaran untuk kelas 1 yaitu ada beberapa anak yang belum bisa membaca, sehingga ketika guru melakukan tes atau uji kompetensi guru harus menghindari tes tulis dan diganti dengan tes lisan. Dalam pembelajaran PTMT ini, solusi yang diterapkan adalah dengan membagi dua *shift*. Misal *shift* pertama adalah anak yang sudah pandai membaca dan *shift* kedua adalah anak yang belum bisa membaca. Dengan demikian perlakuan guru pun akan berbeda mulai dari metode, pendekatan, dan analisis kemampuan anak. Dengan adanya video pembelajaran memudahkan anak untuk mencerna materi tanpa membaca.

Menurut ibu Susi Susilawati, S.Pd. I. video animasi yang peneliti kenalkan kepada SDN Cilengkrang tepatnya pada anak kelas 1 cukup menarik dan efektif dalam penyampaian akhlak mulia bagi siswa sekolah dasar. Materi yang dimuat sudah cukup baik dan animasi yang digunakan cukup kreatif untuk menarik minat peserta didik. Saran yang diberikan untuk produk yang peneliti buat yaitu

kalimat dalam video jangan terlalu panjang karena anak kelas 1 masih susah mencerna kalimat.

Antusiasme dan semangat peserta didik kelas 1 A dan B SDN Cilengkrang Sumedang sangat jelas terlihat ketika kami memperkenalkan produk yang telah kami rancang. Para peserta didik memperhatikan video pembelajaran berupa animasi Tono dan Tini yang membahas berkenaan dengan materi akhlak mulia yang di dalamnya memuat pembelajaran tentang sikap pemaaf, jujur, dan percaya diri. Pada saat kami menampilkan produk animasi yang kami buat terdapat sebuah peristiwa yang sangat menyentuh hati. Ketika seorang anak yang dianggap sangat *Hyper active*, dan sering mencari perhatian dengan cara mengganggu temannya. setelah menonton video anak tersebut langsung mempraktikkan apa yang telah dipaparkan dalam video tersebut yakni meminta maaf kepada teman-temannya karena ia sering mengganggu kegiatan temannya.

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya media memiliki peran yang sangat tinggi dalam memegang keberhasilan akan proses pembelajaran mengenai akhlak mulia bagi para peserta didik terutama kelas rendah di SDN Cilengkrang Sumedang. Media pembelajaran berupa video kami nilai sangat mampu membantu dan mempermudah proses pembelajaran dikelas. Peserta didik khususnya di SDN Cilengkrang Sumedang sangat menyukai belajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa video.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran yang dilakukan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya covid-19. Pada masa pandemi ini guru perlu menyiapkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif untuk melakukan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan di SDN Cilengkrang sendiri. Para guru tersebut melakukan pembelajaran melakukan PTMT menggunakan LKPD dan juga video pembelajaran. Video pembelajaran dinilai sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Khususnya video pembelajaran animasi sendiri sangat efektif digunakan sebagai sarana pengajaran dibandingkan metode ceramah, apalagi untuk siswa SD kelas 1. Karena pada usia siswa kelas 1 SD ini, anak-anak lebih suka belajar sesuatu yang konkret yang dapat dilihat sekaligus didengar secara langsung.

Video pembelajaran animasi Tini Tono ini dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran PAI mengenai akhlak mulia ini. Untuk langkah selanjutnya guru PAI di SDN Cilengkrang ini memberi arahan agar kalimat yang digunakan dalam video Tini Tono ini agar disederhanakan kembali, agar para siswa lebih mudah untuk mencerna kalimat yang disampaikan.

Saran

Saran serta perbaikan sangat diperlukan oleh para penulis demi kesempurnaan penelitian ini, agar penelitian ini dapat berlanjut untuk membahas mengenai media pembelajaran video animasi Tini Tono yang membahas mengenai materi akhlak mulia kelas 1 SD ini. Serta penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak terkait untuk mengatasi hal yang serupa, yaitu pembelajaran yang efektif untuk anak kelas rendah terutama di masa pandemi seperti saat ini. Sebab pembelajaran PAI ini adalah hal yang wajib diajarkan kepada semua orang tanpa mengenal usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. 2014. "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 50-58.
- Alif Achmad, E. D. (2020). Peran Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI. *Al-Fikri : Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 43-51.
- Ahmadi, abu, and Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durahman, Nanang, and Deni Ahmad Jakaria. 2020. "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *JUTEKIN (Jurnal Teknik Informatika)* 11-20.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Imam Fauji. 2017. "Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *halaqa: Islamic Education Journal* 17-26.
- Khairunnisa, Indah, Yazida Ichsan, Nikmatin Muyasaroh, Muhyidin, and Hafiz Atha Muhanna. 2021. "Optimalisasi Pembelajaran Akidah Berbasis Teknologi di Masa Pandemi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 74-84.
- Komariah, Hamdanah, and Surawan. 2021. "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 43-52.
- Masri, Rasyid. 2021. Degradasi Moral Pendidikan era covid. Maret 19. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/Degradasi-Moral-Pendidikan-era-covid>.
- Maulani, Siska, Nisa Nuraisyah, Dini Zarina, Intan Velinda, dan Ani Nur Aeni. 2022. "Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 19-26.

- Pramono, Agus. 2021. Buku Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ramdani, Peri. 2021. Media Pembelajaran Animasi. Jakarta: Farha Pustaka.
- Rochmawati, Nikmah. 2018. "Peran Guru dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 1-12.
- Rohmah, Siti, and Mar'atus Syifa. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam." Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 127-141.
- Sartika, Fitria, Elni Desriwita, and Mahyudin Ritonga. 2020. "Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah." Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 115-128.
- Utami, Dina. 2011. "Animasi Dalam Pembelajaran." Majalah Ilmiah Pembelajaran 44-52.
- Yusuf, Syaifulloh. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak Syeikh Muhammad Syakir dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital (Eksplorasi Kitab Washāyā Al-Ābā' Lil Abnā')." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1-18.